

Tinjauan Ekonomi

Perekonomian Indonesia yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 5.03% pada tahun 2024 yang ditopang oleh konsumsi Rumah Tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto dengan kontribusi masing-masing sebesar 54.04% dan 29.15%. Lima lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap ekonomi, yakni Industri Pengolahan, Perdagangan, Pertanian, Konstruksi, dan Pertambangan.

Pada Januari 2025, inflasi secara tahunan merupakan angka terendah selama 25 tahun terakhir yakni sebesar 0.76%. Kontributor utama inflasi adalah kenaikan harga pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 3.69%. Sedangkan kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga mengalami penurunan sebesar 8.75% akibat dari potongan tarif listrik rumah tangga sebesar 50% dengan maksimum daya sebesar 2,200 volt. Potongan tersebut membuat Indeks Harga Konsumen mengalami deflasi sebesar 0.76% secara bulanan.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala berada di level 51.9 pada Januari 2025 naik dari 51.2 di bulan Desember 2024. Produksi dan permintaan baru terus naik, dan perusahaan terus melakukan perekrutan tenaga kerja hingga pada tingkat tertinggi dalam dua setengah tahun terakhir. Hal ini menggambarkan optimisme tentang masa depan perekonomian, sehingga perusahaan menaikkan aktivitas pembelian dan memperkuat persediaan input dan output.

Presiden Prabowo Subianto melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp. 306 Triliun dan menambah anggaran makan bergizi gratis sebesar Rp. 100 Triliun hingga menjadi Rp. 171 Triliun. Anggaran yang dipangkas antara lain adalah belanja operasional perkantoran, belanja seremonial, perjalanan dinas, serta dana transfer ke daerah (TKD).

Federal Reserve (The Fed), bank sentral AS menahan suku bunga acuan tetap pada level 4.25-4.5% di Januari 2025. Gubernur The Fed menjelaskan inflasi masih cukup tinggi, tetapi tetap dalam jalur yang tepat untuk mencapai target 2%. The Fed juga mencermati bahwa tingkat pengangguran telah stabil pada level yang rendah.

Presiden AS, Donald Trump, sempat mengumumkan untuk merealisasikan tarif impor sebesar 25% untuk barang dari Kanada, Mexico dan 10% untuk dari China. Namun kemudian tarif untuk Kanada dan Mexico tersebut ditunda selama 30 hari dalam rangka perundingan untuk memperkuat kerja sama di perbatasan dan mengekang perdagangan narkoba. Sedangkan tarif untuk China masih tetap dijalankan.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan:

Komoditas	Harga Akhir Jan	Perubahan 1 Bulan	Indeks	Harga Akhir Jan	Perubahan 1 Bulan
Nikel	\$15,044	-0.6%	USD/IDR	16,305.0	-1.1%
CPO	RM4,552	-6.4%	IHSG	7,109	0.4%
Batubara	\$116	-7.8%	GIDN10y	6.99%	0.0%
Minyak Brent	\$77	2.8%	UST10y	4.54%	-3.0%
Emas	\$2,798	7.1%	DXY	108.4	-0.1%

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, CNBC Indonesia)

DISCLAIMER:

Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("AJ CAR"), sebuah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Laporan ini ditujukan untuk klien AJ CAR saja dan tidak ada bagian dari dokumen ini yang boleh (i) disalin, difotokopi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun atau (ii) didistribusikan kembali tanpa izin tertulis sebelumnya dari AJ CAR. Hal-hal yang dituangkan dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat diandalkan, namun AJ CAR tidak membuat pernyataan atau jaminan apa pun mengenai keakuratan, kelengkapan, atau kebenarannya. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan, keakuratannya tidak terjamin, mungkin tidak lengkap atau ringkas, dan mungkin tidak memuat seluruh informasi material mengenai perusahaan (atau beberapa perusahaan) yang disebutkan dalam laporan ini. Setiap informasi, penilaian, opini, estimasi, prakiraan, peringkat, atau target yang tercantum di sini merupakan penilaian pada tanggal laporan ini diterbitkan, dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten. Laporan ini tidak dapat difitirkan sebagai tawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual produk keuangan apa pun.